

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Karena dengan kesehatan, manusia dapat beraktivitas dengan leluasa. Jika tubuh dalam keadaan sakit, tentunya aktivitas akan terganggu. Dikutip dari World Health Organization, kesehatan merupakan suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang lengkap dan sejahtera, juga bukan hanya kondisi tidak adanya sebuah penyakit ataupun sebuah kelemahan. Sementara itu, definisi kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa batasan kesehatan seorang individu adalah kondisi dimana seseorang mendapatkan kesejahteraan badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan ia hidup dengan produktif secara sosial maupun ekonomi.

Kondisi kesehatan pada masing-masing manusia tentunya berbeda. Kesehatan manusia dipengaruhi melalui dua faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor konsumsi makanan dan yang kedua adalah faktor penyakit infeksi. (Pritasari dkk, 2017, h.4). Ada beberapa cara untuk meraih kesehatan dan kebugaran. Kesehatan dan kebugaran dapat dicapai dengan melakukan olahraga secara teratur, mengatur makanan dan istirahat yang cukup. Oleh karena itu, pola hidup sehat tentunya meliputi pola makan, menjaga kesehatan, olahraga dan istirahat secara cukup. (Irianto, 2000, h.16).

Setiap harinya tubuh manusia membutuhkan air. Air yang sebelumnya telah dikonsumsi, akan diserap oleh tubuh dan digunakan untuk proses metabolisme. Lalu sisa metabolisme akan dikeluarkan melalui urin. Urin terdiri dari beberapa komponen penyusun. Umumnya terdiri dari air, garam, elektrolit seperti fosfor, potassium dan urea. Kemudian urin dikeluarkan dari tubuh melalui proses buang air kecil yang biasa dikenal dengan istilah kencing atau pipis.

Perilaku menahan buang air kecil merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Menahan buang air kecil mengakibatkan bakteri yang terdapat pada urin

berkembang biak didalam kandung kemih. Perilaku ini bisa menimbulkan penyakit pada ginjal dan sistem saluran kemih. Menurut DEPKES RI tahun 2014, menyatakan bahwa diperkirakan terdapat 90-100 kasus ISK (infeksi saluran kemih) per 100.000 penduduk pertahunnya. (Darsono, dkk, 2016). Menahan buang air kecil ini umumnya terjadi ketika sedang dalam perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi. Menurut penelitian yang dilakukan perancang (Ilhamsyah, 2020) mendapatkan hasil bahwa 55% responden yang menahan buang air kecil, melakukannya ketika dalam perjalanan. Sebanyak 77% responden hanya sedikit tahu tentang bahaya dari menahan buang air kecil dan 81% responden masih melakukan perilaku menahan buang air kecil. Rentan usia yang paling sering melakukan menahan buang air kecil yaitu 17 – 25 tahun.

Seyogyanya perilaku menahan buang air kecil tidak dilakukan. Karena dapat berdampak buruk pada kesehatan. Terutama kesehatan saluran kemih. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media informasi untuk menambah wawasan masyarakat mengenai bahaya menahan buang air kecil.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

- Menahan buang air kecil dapat menyebabkan penyakit serius pada saluran kemih. Seperti batu ginjal, infeksi saluran kemih dan gagal ginjal.
- Masih banyak masyarakat yang melakukan perilaku menahan buang air kecil.
- Menahan buang air kecil kerap dilakukan ketika dalam perjalanan.
- Sebagian masyarakat masih minim pengetahuan terkait bahaya menahan buang air kecil.
- Menahan buang air kecil paling sering dilakukan oleh laki-laki pada usia remaja akhir.

I.3 Rumusan Masalah

Dari dua identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu didapatkan rumusan masalah antara lain sebagai berikut. Bagaimana cara

menginformasikan terkait bahaya menahan buang air kecil yang berdampak pada kesehatan melalui media yang efektif.

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan dilakukan supaya mendapatkan pembahasan yang spesifik. Pembatasan objek yaitu membahas terkait bahaya bagi kesehatan yang diakibatkan oleh menahan buang air kecil. Baik bahaya jangka pendek maupun jangka panjang. Pembatasan wilayah dibatasi hanya untuk wilayah Kota Bandung. Karena sampel responden yang diambil yaitu berasal dari Kota Bandung. Segmentasi dibatasi hanya untuk khalayak berusia 17-25 Tahun. Dikarenakan merujuk pada kuesioner, khalayak dengan usia tersebut paling banyak yang masih melakukan menahan buang air kecil.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dari uraian permasalahan di atas. Terdapat tujuan dari perancangan sebagai berikut.

- Memberikan informasi bagi khalayak terkait bahaya menahan buang air kecil.
- Memberikan informasi bahaya menahan buang air kecil yang lebih lengkap.
- Memberikan tips menjaga kesehatan saluran kemih dan tips menahan kencing di perjalanan.

Adapun manfaat dari perancangan sebagai berikut.

- Supaya Masyarakat bisa lebih mengetahui terkait bahaya menahan buang air kecil.
- Supaya masyarakat bisa lebih waspada terhadap bahaya menahan buang air kecil.